

**PENGARUH PENDIDIKAN ANTI KORUPSI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB DIKALANGAN PESERTA DIDIK
SMK MUHAMMADIYAH GUNUNG AGUNG**

(Skripsi)

**Oleh
Rina Marina
NPM 2013032060**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN ANTI KORUPSI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DIKALANGAN PESERTA DIDIK SMK MUHAMMADIYAH GUNUNG AGUNG

Oleh

Rina Marina

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan anti korupsi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik dikalangan SMK Muhammadiyah Gunung Agung. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-XII SMK Muhammadiyah Gunung Agung dengan jumlah 47 menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket serta data pendukung observasi dan wawancara. Teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini yakni menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh pendidikan anti korupsi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMK Muhammadiyah Gunung Agung sebesar 22,3%. Pengaruh ini menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi yang dilaksanakan dengan baik maka tanggung jawab peserta didik akan baik.

Kata Kunci : Anti Korupsi, Karakter, Pendidikan, Tanggung jawab

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ANTI-CORRUPTION EDUCATION ON THE FORMATION OF RESPONSIBILITY CHARACTER AMONG STUDENTS OF GUNUNG AGUNG MUHAMMADIYAH HIGH SCHOOL

By

Rina Marina

The purposes of this research are to determine how the influence of anti-corruption education on the formation of students' responsibility character in Muhammadiyah Gunung Agung vocational secondary school. descriptive method with quantitative approach was used to collect the data for this research. The subject for sample are first-third year student of Muhammadiyah Gunung Agung vocational secondary school with total 47 respondents using random sampling technique. The data collection technique was using questionnaires which supporting data observation and interviews. this study using simple regression test technique for analyze data. The results of this study shows that anti-corruption education affect on responsibility and character building by 22.3%. This result shows that anti-corruption education play as important roles for student responsibility.

Keywords: Anti-corruption, , Character, Education, Responsibility

**PENGARUH PENDIDIKAN ANTI KORUPSI TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER TANGGUNG JAWAB DIKALANGAN PESERTA DIDIK SMK
MUHAMMADIYAH GUNUNG AGUNG**

Oleh

RINA MARINA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN ANTI KORUPSI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DI KALANGAN PESERTA DIDIK SMK MUHAMMADIYAH GUNUNG AGUNG**

Nama Mahasiswa : **Rina Marina**

NPM : **2013032060**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

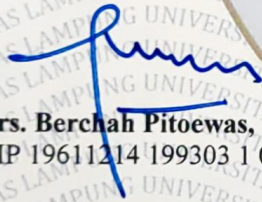
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

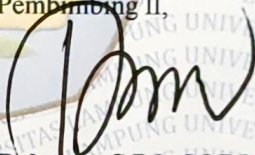


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

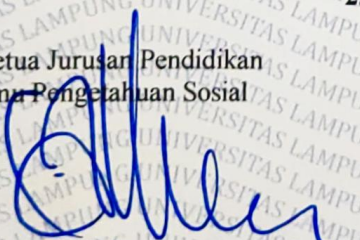

Drs. Berchan Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

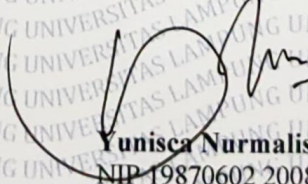

Rohman, S.Pd., M.Pd.
NIK 231204840603101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Berchah Pitoewas, M.H

Sekretaris

: Rohman, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing

: Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 April 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Rina Marina
NPM : 2013032060
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Gunung Agung, Kecamatan Gunung Terang, Kabupaten
Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 14 April 2024



Rina Marina
NPM. 2013032060

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Rina Marina, dilahirkan di Tunas Jaya, pada tanggal 27 Maret 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Bapak Muhammad Thoyib Tumidjan dan Ibu Rohni.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Negeri 1 Gunung Agung yang diselesaikan pada tahun 2014.
2. MTS Al-Islah diselesaikan pada tahun 2017.
3. SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi SBMPTN. Penulis Pernah aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu di Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) dan Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FPPI).

MOTTO

“Memang tidak mudah, tapi bukan berarti tidak mungkin ”

(Mooncatmosses)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan tepat waktu, sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kepada:

“Kedua orang tuaku, Alm. Bapak M. Thoyib, yang paling saya rindukan terimakasih untuk semua yang engkau berikan, alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya berada di tempat ini, semoga kelak kita bisa berkumpul bersama-sama di Surga-Nya Allah SWT “Alfatihah pak” dan Ibu Rohni, orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk melanjutkan Pendidikan kuliah. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terimakasih untuk semua do’a dan dukungannya sehingga saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.”

Serta

“Almamaterku Tercinta Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya yang sangat berlimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dikalangan Peserta Didik SMK Muhammadiyah Gunung Agung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spriritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku Pembahas I, terima kasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku Pembimbing I. Terima kasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga, fikiran serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai Pembimbing II. Terima kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu , meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II terima kasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, motivasi dan semangat serta bantuan yang juga selalu diberikan.
11. Bapak Edi Suratno, M.Pd., selaku kepala SMK Muhammadiyah Gunung Agung terima kasih banyak telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh Bapak dan Ibu guru serta staf tata usaha SMK Muhammadiyah Gunung Agung yang telah memberikan bantuan, semangat dan dukungan yang penuh pada penulis selama melaksanakan penelitian pada peserta didik di SMK Muhammadiyah Gunung Agung.
13. Kepada diri saya sendiri. Rina Marina. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih bertahan dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Rina. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.
14. Teristimewa untuk cinta pertama dan panutanku, Alm. Bapak Muhammad Thoyib, alhamdulillah kini rina bisa berada di tahap ini, banyak hal yang sudah rina lalui tanpa sosok bapak. Banyak hal yang terkadang tidak sejalan, tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih untuk semua yang bapak berikan. Perhatian, kasih sayang, dan cinta yang paling besar untuk gadis kecilmu ini. Maka, rina persembahkan karya tulis sederhana ini untuk bapak di surga.
15. Kepada ibuku tercinta, Ibu Rohni wanita hebat yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya hingga mendapatkan gelar sarjana. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, terima kasih sudah berjuang untuk kehidupan rina, terima kasih untuk semua do'a dan dukungan ibu rina bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, *Iloveyou* bu.

16. Untuk kakak-kakakku dan adikku, Mba Anita Fitriyani, Mba Novi Hayani, dan Dek Thoni Putra Setiawan, terimakasih atas motivasi, doa maupun dukungan finansial dan segala usaha yang diberikan kepada ku untuk mendukungku selama masa perkuliahan.
17. Terimakasih untuk sahabatku yang sedang sama-sama berjuang berusaha untuk mendapatkan gelar sarjana, Irma Havila, Siti Robiah, Alia Apdi Ning Tyas, Ramona Deti Fitriani dan Yunita Sari, untuk segala dukungan, canda tawa dan kebersamaan dalam persahabatan ini. terimakasih sudah selalu ada untukku, terima kasih untuk semangat dan motivasi yang kalian berikan dalam pengerjaan skripsi ini.
18. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan Skripsi (Shofi, Iswa, Chintia, Gebby, Thalia, Irvan, Riko) atas semua kesabaran, ketulusan, kebaikan, motivasi untuk menyelesaikan Skripsi dan kepedulian kepadaku selama masa perkuliahan.
19. Teman-teman program studi PPKn angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, terima kasih telah menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka. Terima kasih untuk bantuan dalam segala hal selama perkuliahan dan ilmu serta pengalaman yang begitu banyak saya dapatkan.
20. Teman-teman seperjuangan KKN-PLP Desa Bumi Rejo Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan (Chelly, Elok, Felis, Silmi, Mei, Lesi, Desta, Reza dan Cherry). Terima Kasih atas suka duka dan kebersamaannya selama 40 hari pada saat KKN dan PLP. Semoga tali silaturahmi kita semua terus terjaga dengan baik serta kalian semua selalu sehat dan dipermudah dalam menggapai cita-cita.
21. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

Bandar Lampung, 14 Mei 2024

Penulis

Rina Marina

NPM. 2013032060

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dikalangan Peserta Didik SMK Muhammadiyah Gunung Agung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan setiap langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia dan akhirat serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Mei 2024

Penulis

Rina Marina

NPM. 2013032060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
SANWACANA	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1. Ruang Lingkup Ilmu	7
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	7
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	7
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian.....	7
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Tinjauan Umum Pendidikan Anti Korupsi.....	8
a. Pengertian Pendidikan Anti Korupsi.....	8
b. Tujuan Pendidikan Anti Korupsi.....	13
c. Tujuan Penerapan Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah.....	16
d. Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi.....	19
2. Tinjauan Umum Karakter	20
a. Pengertian Karakter	20
3. Tinjauan Umum Tanggung Jawab.....	22
a. Pengertian Tanggung Jawab.....	22
b. Aspek-Aspek Tanggung Jawab.....	23
c. Ciri-Ciri Tanggung Jawab.....	24
d. Macam-Macam Tanggung Jawab	26
B. Kajian Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis.....	31

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Variabel Penelitian	34
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	34
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	34
D. Definisi Konseptual dan Operasional	35
1. Definisi Konseptual.....	35
a). Pendidikan Anti Korupsi.....	35
b). Tanggung jawab.....	35
2. Definisi Operasional	35
a). Pendidikan Anti Korupsi.....	36
b). Tanggung jawab.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Angket.....	37
2. Wawancara	38
3. Observasi.....	38
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	39
1. Uji Validitas.....	39
2. Uji Reliabilitas	40
G. Teknik Analisis Data	41
1. Analisis Distribusi Frekuensi	41
2. Uji Prasyarat.....	43
a). Normalitas.....	43
b). Linieritas	43
3. Analisis Data	43
a). Uji Regresi Sederhana	43
b). Uji Hipotesis.....	44

IV. PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Penelitian.....	46
1. Persiapan Pengajuan Judul.....	46
2. Penelitian Pendahuluan	46
3. Pengajuan Rencana Penelitian	47
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	47
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	48
a). Uji Coba Validitas Angket	48
b). Uji Coba Reliabilitas Angket.....	50
B. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian	52
1. Profil SMK Muhammadiyah Gunung Agung	52
2. Visi Misi SMK Muhammadiyah Gunung Agung	52
3. Identitas Sekolah SMK Muhammadiyah Gunung Agung.....	53
4. Sarana dan Prasarana	54
5. Data Guru Di SMK Muhammadiyah Gunung Agung	54
C. Deskripsi Data Penelitian.....	56
1. Pengumpulan Data	56
2. Penyajian Data	56
D. Analisis Data Pengaruh Pendidikan Anti Korupsi (X) dan Karakter Tanggung Jawab	70
1. Uji Prasyarat.....	70

a). Uji Normalitas.....	70
b). Uji Linieritas.....	71
2. Uji Hipotesis	72
a). Uji Regresi Linier Sederhana.....	72
E. Pembahasan Hasil Penelitian	76

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	94
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas XI-XII SMK Muhammadiyah Gunung Agung	34
3.2 Jumlah Sampel Penelitian	35
3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas	41
4.1 Interpretasi Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada 10 Responden di Luar Sampel.....	51
4.2 Interpretasi Uji Coba Angket (Variabel Y) Kepada 10 Responden di Luar Sampel	52
4.3 Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada 10 Responden di Luar Sampel	53
4.4 Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada 10 Responden di Luar Sampel	54
4.5 Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah Gunung Agung	56
4.6 Data Guru SMK Muhammadiyah Gunung Agung	57
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Jujur	60
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Berani.....	62
4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab	63
4.10 Distribusi Frekuensi Variabel X.....	65
4.11 Hasil Observasi Variabel X	66
4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab Personal	68
4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab Moral	69
4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab Sosial	71
4.15 Distribusi Frekuensi Variabel Y	72
4.16 Hasil Observasi Variabel Y Uji Normalitas Angket Penelitian	73
4.17 Hasil Uji Normalitas Angket Penelitian.....	74
4.18 Hasil Uji Uji Linieritas Angket Penelitian.....	75
4.19 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Angket Penelitian.....	76
4.20 Hasil Perhitungan R kuadrat menggunakan SPSS 22.....	77
4.21 Hasil Uji T Data Penelitian menggunakan SPSS 22.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran

1. Surat izin penelitian pendahuluan
2. Surat balasan izin penelitian pendahuluan
3. Surat izin penelitian
4. Surat balasan izin penelitian
- 5 . Kisi-kisi angket penelitian
6. Angket Penelitian
7. Pedoman wawancara penelitian
8. Lembar Observasi
9. Tabulasi data validitas dan reliabilitas
10. Hasil uji angket 47 responden
11. Tabel distribusi frekuensi variabel X
12. Tabel distribusi frekuensi variabel Y
13. Dokumentasi pengisian angket, wawancara dan observasi
15. Hasil Analisis Data
16. Uji Coba Angket Variabel X Pengaruh Pendidikan Anti Korupsi (Hasil SPSS Versi 22)
17. Uji Coba Angket Variabel Y Karakter Tanggung Jawab (Hasil SPSS Versi 22)

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi unsur dasar dalam peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan menalar dan pola pemikiran individu melalui proses pendidikan. Pendidikan dinilai sebagai sarana paling ideal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional. UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kemerosotan nilai moral telah menjadi semacam lampu merah yang mendesak semua pihak mulai lembaga pendidikan, orang tua, negara, hingga lembaga kemasyarakatan lain untuk segera memandang pentingnya sebuah sinergi bagi pengembangan pendidikan antikorupsi. Korupsi merupakan permasalahan serius yang merusak integritas dan moral bangsa. Korupsi tidak hanya terjadi di kalangan pejabat pemerintahan atau para elit politik, tetapi juga menjangkit berbagai lapisan masyarakat, termasuk di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik sebagai upaya untuk mencegah dan mengurangi tindakan korupsi di masa depan.

Korupsi merupakan permasalahan serius yang masih menghantui banyak negara, termasuk Indonesia. Korupsi dapat merusak sistem politik, ekonomi, dan sosial, serta menghambat pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanggulangan korupsi menjadi penting, dan salah satu caranya adalah melalui pendidikan anti korupsi. Pendidikan antikorupsi di sekolah untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik sehingga dapat menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab dalam kehidupannya di masyarakat. Oleh sebab itu, pada saat ini di sekolah telah menerapkan mata pelajaran pendidikan anti korupsi sebagai upaya dalam mencegah perilaku korupsi sehingga dapat menciptakan tanggung jawab yang baik untuk melahirkan pemimpin di masa depan.

Fenomena yang ditemui di negara Indonesia perbuatan-perbuatan korupsi sudah umum dilakukan. Menurut data statistik KPK, penyuapan merupakan jenis perbuatan korupsi yang paling banyak dijumpai. Dilanjutkan kemudian dengan korupsi pengadaan barang dan jasa menempati posisi kedua terbanyak dan posisi ketiga ditempati oleh perbuatan penyalahgunaan anggaran. Untuk wilayah tertinggi terjadi korupsi ada di pemerintahan pusat, disusul DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur dan Sumatera Utara. Mengenai instansi terkorup, data KPK memberikan gambaran tertinggi pada instansi kementerian/lembaga dengan jumlah kasus sebanyak 274 kasus, diikuti dengan instansi Pemkab/Pemkot dengan jumlah kasus sebanyak 181 kasus serta instansi pemerintah pemerintah propinsi dengan jumlah kasus 99 kasus dan posisi instansi terakhir yang terkorup adalah DPR/DPRD dengan 61 kasus. (I Gusti Agung Ayu Dike Widhiyaastuti dan I Gusti Ketut Irawan, 2018)

Salah satu contoh kasus korupsi yang terjadi di akhir tahun 2020 ini yaitu Menteri Sosial Juliari Batubara sebagai tersangka oleh KPK menyerahkan diri ke KPK pada Minggu 06 Desember 2020 dini hari setelah ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan korupsi bantuan sosial (bansos) covid-19. Dilihat dari kasus ini bahwa penanaman tanggung jawab yang baik terhadap seseorang sangat diperlukan untuk menjadi seseorang yang jujur, Amanah dan bertanggungjawab. Seseorang yang dibekali rasa jujur, amanah dan

bertanggung jawab tidak akan melakukan hal-hal yang melawan agama dan melawan hukum seperti korupsi. Oleh sebab itu, upaya pemerintah untuk menanggulangi tindak pidana korupsi yaitu dengan menanamkan sedini mungkin di dalam diri masyarakat dengan menerapkan pembelajaran pendidikan anti korupsi di sekolah. Sehingga sebagai upaya preventif perilaku korupsi maka perlu dilakukan penanaman tanggung jawab peserta didik.

Meningkatnya pendidikan sangat diperlukan untuk generasi muda kedepannya. Namun sebaliknya, apabila kurangnya kegiatan pendidikan disekolah maka akan berkurangnya karakter peserta didik. Fenomena saat ini situasi dan kondisi peserta didik kita menghadapi pada suatu keprihatinan. Kondisi saat ini kurangnya pembentukan karakter saat pembelajaran dan tidak adanya peraturan atau kontrak pembelajaran yang berkaitan dengan karakter. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan adalah karakter tanggung jawab. Seorang peserta didik harus bertanggung jawab kepada guru, orang tua, dan diri sendiri.

Tanggung jawab menjadi penting untuk peserta didik karena dapat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik. Sikap tanggung jawab dapat diinternalisasi secara utuh dalam diri siswa melalui implementasi pendidikan anti korupsi dalam aktivitas pengajaran. Karakter tanggung jawab yang harus dilakukan peserta didik antara lain belajar dengan sungguh-sungguh, mendengarkan penjelasan guru saat proses pembelajaran, aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan yang diikuti, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dengan mengerjakan tugas secara mandiri tanpa menyontek, melaksanakan piket kelas, rajin berangkat ke sekolah, memiliki kesiapan dalam proses belajar, serta aktif dalam kegiatan yang ada di sekolah.

Tanggung jawab ini timbul dari hasil belajar dan pengalaman yang diterima oleh peserta didik melalui pendidikan. Maka tanggung jawab menjadi penting untuk diberikan kepada peserta didik agar dapat menjadi karakter yang melekat di dalam diri peserta didik untuk bekal di masa mendatang.

Idealnya tanggung jawab peserta didik perlu dibentuk dan dibina oleh seluruh elemen sekolah. Guru sebagai guru mata pelajaran baik guru mata pelajaran

pendidikan anti korupsi atau guru mata pelajaran lainnya memiliki peran untuk membentuk tanggung jawab. Sebagai individu yang berkarakter baik maka diperlukan perhatian besar dari pihak sekolah dalam rangka meningkatkan tanggung jawab dalam diri peserta didik.

Namun pada kenyataannya saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SMK Muhammadiyah Gunung Agung, peneliti menemukan bahwa tanggung jawab peserta didik masih kurang. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan hanya bermain *handphone* dengan temannya atau mengobrol dengan temannya, terdapat peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan bahkan membolos pada saat jam Pelajaran, terdapat peserta didik yang menyontek, terdapat peserta didik yang tidak melaksanakan piket kelas dan terdapat peserta didik yang tidak memakai seragam sesuai peraturan. Hasil dari wawancara kepada guru saat penelitian pendahuluan bahwa paling banyak peserta didik yang menyontek dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Hal tersebut didasari oleh rasa malas peserta didik dan lebih menganggap remeh mengenai tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Karakter tanggung jawab akan menjadikan generasi muda yang beretika, mampu bersaing, dan dapat memajukan perkembangan zaman. Oleh karenanya pendidikan anti korupsi menjadi penting untuk membentuk sikap dan nilai-nilai yang mencerminkan integritas dan tanggung jawab sosial pada generasi muda. Salah satu tempat yang strategis untuk mengimplementasikan pendidikan anti korupsi adalah di lingkungan sekolah, khususnya pada tingkat SMK. Dalam konteks sekolah, pendidikan anti korupsi tidak hanya mempengaruhi perkembangan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan tanggung jawab mereka. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung jawab di kalangan Peserta Didik SMK Muhammadiyah Gunung Agung.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran
2. Terdapat peserta didik yang tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan
3. Peserta didik membolos/meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung
4. Banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugas secara mandiri atau menyontek
5. Terdapat peserta didik yang tidak melaksanakan piket kelas
6. Terdapat peserta didik yang tidak memakai seragam sesuai peraturan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada kurangnya karakter tanggung jawab peserta didik SMK Muhammadiyah Gunung Agung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana Pengaruh Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung jawab di kalangan Peserta Didik SMK Muhammadiyah Gunung Agung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menjelaskan dan mengetahui Pengaruh Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung jawab di kalangan Peserta Didik SMK Muhammadiyah Gunung Agung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan serta yang berkaitan dengan Pendidikan Anti Korupsi

yang memberikan pemahaman mengenai pendidikan anti korupsi kepada Peserta Didik dan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab di kalangan Peserta Didik SMK Muhammadiyah Gunung Agung.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan kepada sekolah SMK Muhammadiyah Gunung Agung khususnya guru Pendidikan anti korupsi dalam memaksimalkan perannya untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Berguna untuk mengembangkan kemampuan dalam penelitian tentang pengaruh Pendidikan anti korupsi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab Peserta Didik SMK Muhammadiyah Gunung Agung.

c. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan guru untuk dapat lebih terampil dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik dan lebih memberikan dukungan dan kesempatan kepada peserta didik tersebut untuk menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan kepada peserta didik SMK Muhammadiyah Gunung Agung mengenai karakter Tanggung jawab yang baik.

e. Bagi Program Studi PPKn

Penelitian ini berguna sebagai bahan referensi dan daftar pustaka bagi penelitian-penelitian yang akan mendatang termasuk dalam dimensi pendidikan kewarganegaraan, khususnya mengenai dengan penelitian pengaruh pendidikan anti korupsi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan kajian wilayah Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini masuk ke dalam kajian wilayah pendidikan kewarganegaraan dikarenakan penelitian ini mengkaji pengaruh pendidikan anti korupsi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik SMK Muhammadiyah gunung agung.

2. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Pengaruh Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung jawab di kalangan Peserta didik SMK Muhammadiyah Gunung Agung.

3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Peserta Didik kelas XI-XII SMK Muhammadiyah Gunung Agung.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Gunung Agung yang beralamat di Jl. Diponegoro No.56 Tunas Jaya, Kecamatan Gunung Agung, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung.

5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada 05 Juli 2023 dengan **Nomor : 6239/UN26.13/PN.01.00/2023.**

Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SMK Muhammadiyah Gunung Agung dimulai pada tanggal 17 Juli sampai dengan 21 Juli 2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori berisikan tentang uraian teori yang menjelaskan variabel yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikan variabel tersebut melalui pendefinisian dan menguraikan secara lengkap dari berbagai referensi yang aktual sehingga dapat memperkuat penelitian.

1. Tinjauan Umum Pendidikan Anti Korupsi

a. Pengertian Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan anti korupsi merupakan Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Siswoyo, 2007).

Pendidikan anti korupsi adalah pendidikan yang dilaksanakan di daerah yang sebagian atau seluruh kegiatan pembelajarannya bersumber dari penanaman pendidikan karakter. Landasan pendidikan antikorupsi pada satuan pendidikan tercantum dalam Peraturan Walikota Bandar Lampung No 21 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi Pada Satuan Pendidikan di Kota Bandar Lampung.

Menurut Agus Wibowo (2013) berpendapat bahwa pendidikan antikorupsi merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi. Pendidikan antikorupsi meskipun mempunyai sasaran utama sebagai pendidikan nilai akan tetapi tetap meliputi

ketiga ranah pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Bloom yaitu pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotor Peserta Didik. Berdasarkan rumusan yang ditentukan oleh komisi pemberantasan korupsi (KPK), ada sembilan nilai dasar yang perlu ditanamkan dan diperkuat melalui pelaksanaan pendidikan antikorupsi di sekolah, yaitu nilai kejujuran, adil, berani, hidup sederhana, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, hemat dan mandiri. Nilai-nilai ini sebenarnya ada di masyarakat sejak zaman dahulu, dan termuat secara jelas dalam dasar falsafah negara Pancasila, namun mulai tergerus oleh budaya konsumerisme yang dibawa oleh arus modernisasi dan globalisasi. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka pelaksanaan pendidikan antikorupsi di sekolah perlu memperhatikan beberapa hal terkait (Modern Didactic Center, 2006) diantaranya adalah :

a. Pengetahuan tentang korupsi

Untuk memiliki pengetahuan yang benar dan tepat tentang korupsi, Peserta Didik perlu mendapatkan berbagai informasi yang, terutama informasi yang memungkinkan mereka dapat mengenal tindakan korupsi dan juga dapat membedakan antara tindakan kejahatan korupsi dengan tindakan kejahatan lainnya. Untuk itu pembahasan tentang kriteria, penyebab dan akibat korupsi merupakan materi pokok yang harus diinformasikan pada Peserta Didik. Disamping itu Peserta Didik juga memiliki argumen yang jelas mengapa perbuatan korupsi dianggap sebagai perbuatan yang buruk dan harus dihindari.

Analisis penyebab dan akibat dari tindakan korupsi pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek moralitas akan memberi Peserta Didik wawasan tentang korupsi yang lebih luas. Pada akhirnya berbagai alternatif yang dapat ditempuh untuk menghindari korupsi dapat menjadi inspirasi bagi Peserta Didik tentang banyak cara yang dapat dilakukan dalam memberantas korupsi. Kesemua ini merupakan modal

dasar dalam penanaman atau pembentukan sikap dan karakter antikorupsi.

Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki tersebut diharapkan Peserta Didik mampu untuk menilai adanya perilaku korup dalam masyarakat atau institusi disekitarnya. Karena itu pemberian informasi tentang korupsi bukanlah untuk memberikan informasi sebanyak mungkin kepada Peserta Didik, melainkan informasi itu diperlukan agar Peserta Didik mampu membuat pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam menilai. Dengan kata lain berdasarkan informasi dan pengetahuannya tentang korupsi Peserta Didik mampu menilai apakah suatu perbuatan itu termasuk korupsi atau tidak, dan apakah perbuatan tersebut dikategorikan baik atau buruk. Dengan pertimbangan tersebut selanjutnya Peserta Didik dapat menentukan perilaku yang akan diperbuatnya.

b. Pengembangan Sikap

Sebagai pendidikan nilai dan karakter, pendidikan antikorupsi memberi perhatian yang besar pada pengembangan aspek sikap Peserta Didik. Sikap adalah disposisi penilaian yang diberikan terhadap suatu objek yang didasarkan atas pengetahuan, reaksi afektif, kemauan dan perilaku sebelumnya akan objek tersebut (Fishbein, & Ajzen 1973).). Kesemua elemen di atas saling berhubungan dan saling bertukar tempat misalnya reaksi afektif dibayangi oleh perilaku yang biasa dilakukan. Karena itu sikap yang pro pada korupsi bukanlah sebuah kategori saja melainkan juga mengandung hal lainnya. Perubahan pada satu elemen akan merubah pula elemen yang lainnya. Misalnya menghilangkan intensi dan perilaku mungkin akan merubah kognisi, sikap dan reaksi afektif. Oleh karena itu ketika memberikan informasi tentang korupsi, guru berusaha mengembangkan sikap berdasarkan kognisi. Untuk

itu Peserta Didik harus memiliki kognisi atau pengetahuan yang benar dan dipahami secara baik, sehingga pengetahuan itu bisa bertahan lama dalam memorinya dan dapat dipergunakan setiap kali mereka akan membuat pertimbangan tertentu.

c. Perubahan Sikap

Merubah sikap yang telah dimiliki sebelumnya merupakan pekerjaan dan tugas yang tidak gampang dan terkadang menimbulkan rasa frustrasi. Apalagi jika sikap yang telah dimiliki tersebut berlawanan dengan sikap yang dikehendaki guru atau pendidik, misalnya sikap yang menganggap curang dalam ujian adalah hal yang biasa di kalangan Peserta Didik, atau mencontoh tugas kawan untuk diakui sebagai tugas sendiri merupakan hal yang lumrah. Hal ini akan berlanjut terus dengan sikap terhadap fenomena dalam masyarakat seperti menyogok polisi karena melanggar peraturan lalu lintas, dan lain sebagainya. Pendidikan antikorupsi menghendaki sikap-sikap seperti ini perlu untuk dirubah agar sesuai dengan nilai-nilai dasar antikorupsi. Untuk itu diperlukan pola dan strategi perubahan sikap yang bisa dipakai dari berbagai sumber misalnya untuk membentuk persepsi tentang korupsi yang berlawanan dengan persepsi yang dimiliki Peserta Didik dapat dilakukan dengan menyajikan informasi secara tak terduga melalui permainan atau parodi.

Strategi lain dalam merubah sikap adalah dengan didasarkan pada fakta bahwa pengetahuan dan sikap disimpan dalam tempat atau memori yang berbeda, karena itu diperlukan waktu untuk mencapai keduanya, artinya proses pengetahuan berubah menjadi sikap memerlukan waktu yang cukup panjang. Karena itu jika ada sikap yang pro pada korupsi sebaiknya tidak diserang secara langsung atau diatasi dengan cara persuasif.

Dalam waktu panjang sikap tersebut akan berganti dengan sendirinya jika informasi yang mendiskreditkan korupsi disajikan dalam cara yang bermakna dan memancing Peserta Didik untuk berpikir secara kritis tentang fenomena tersebut. Karena disinilah reaksi yang disebut *postponement effect*, (Innerney, 2006), dimana pada awalnya informasi tidak akan dipercayai tapi kemudian pengetahuan yang benar akan mengatasi reaksi afektif.

Pendidikan anti korupsi didasarkan pada pendidikan nilai yang tidak begitu membedakan secara tegas antara dua regulasi sosial yaitu moralitas dan konvensi. Dalam perspektif moral, perilaku yang baik dikatakan baik karena diterima secara universal dan merupakan kewajiban semua orang tanpa melihat apa yang dipikirkan orang secara individual. Selanjutnya dari perspektif moral suatu tindakan dinilai sebagai baik atau buruk dengan melihat pada konsekuensinya, apakah tindakan itu menyakitkan bagi orang lain, atau membawa kerusakan, atau melanggar rasa keadilan bagi semua orang. Selanjutnya kualitas suatu tindakan mungkin ditentukan oleh niat seseorang. Suatu tindakan tidak dapat diterima jika niat atau maksud pelakunya itu buruk, meskipun pada suatu situasi hasilnya tidak jelek atau buruk, dan sebaliknya dapat dipertimbangkan jika niatnya baik meskipun hasilnya gagal. Konvensi adalah norma yang didasarkan pada kesepakatan bersama yang ada pada suatu masyarakat pada suatu waktu tertentu, jadi tidak menjadi wajib bagi komunitas lain karena itu tidak universal.

Perubahan dari sikap membiarkan dan memaafkan para koruptor ke sikap menolak secara tegas tindakan korupsi, tidak pernah terjadi jika kita tidak secara sadar membina kemampuan generasi mendatang untuk memperbaharui sistem

nilai yang sdiwarisi untuk menolak korupsi sesuai dengan tuntutan yang muncul dalam setiap tahap perjalanan bangsa kita. Dengan itu Mentalitas antikorupsi ini akan terwujud jika kita secara sadar membina kemampuan generasi mendatang untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini.

Berdasarkan pendapat yang ada maka dapat disimpulkan bahwa usaha atau upaya mengendalikan dan mengurangi kebiasaan untuk melakukan perbuatan korupsi untuk mendorong generasi mendatang untuk mengembangkan sikap anti korupsi. Pendidikan antikorupsi melalui jalur pendidikan lebih efektif untuk memberikan pemahaman tentang anti korupsi sejak dini agar tidak melakukan kebiasaan yaang mengarah pada perbuatan korupsi, karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap mental yang terjadi pada diri seseorang dan melalui jalur ini lebih tersistem serta mudah terukur yaitu perubahan perilaku anti korupsi.

b. Tujuan Pendidikan Anti Korupsi

Menurut Biyanto (2010) menyatakan ada tiga alasan mengapa implementasi pendidikan antikorupsi di sekolah menjadi penting bahkan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Pertama, dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan pada umumnya memiliki seperangkat pengetahuan (*knowledge*), untuk memberikan segala informasi mengenai korupsi dalam usaha pemberantasan korupsi. Kedua, Pelibatan lembaga pendidikan mulai tingkat dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi akan menjadikan usaha pemberantasan korupsi dapat menjelma sebagai gerakan masif . Dengan gerakan yang massif ini diharapkan bahwa pada saatnya bangsa Indonesia dapat keluar dari problem korupsi. Ketiga, mayoritas pelaku tindak korupsi rata-rata bergelar sarjana. Maka lembaga pendidikan dapat dimaksimalkan fungsinya sehingga mampu memberikan sumbangan yang berharga.

Tujuan pendidikan anti korupsi yaitu untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara agar tidak melakukan perbuatan yang mengarah pada perbuatan korupsi (Bahrudin, 2009). Menurut Rosida (2012) tujuan pendidikan antikorupsi yaitu sebagai satuan pembelajaran dapat mengintegrasikan konsep dan nilai-nilai moral (integrated curriculum) ke dalam perilaku yang berkarakter dan humanistik. Pendidikan antikorupsi dapat didesain dan diimplementasi dalam satuan pembelajaran mulai tingkat SD, SMP, SMA sampai ke perguruan tinggi dengan strategi dan metode yang terukur. Kekhasan pendidikan antikorupsi ialah dapat menghasilkan anak bangsa yang jujur sehingga menjadi bangsa yang teregister karena Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter dalam membangun karakter jujur dan membuat bangsa sehat secara mental dan moral.

Dalam kehidupan nyata moralitas dan konvensi saling terkait. Prinsip moral yang umum turun menjadi norma seperti jangan mencuri, jangan berbohong, bertindak adil pada orang lain. Sedangkan pelanggaran terhadap konvensi yang dianggap sangat penting oleh suatu komunitas seperti menghormati orang yang telah mati, bisa juga menjadi pelanggaran moral karena itu menyakiti perasaan orang lain. Dengan kata lain moralitas dan konvensi berada pada konsep yang berbeda dan juga punya logika yang berbeda pula. Pendidikan antikorupsi sebaiknya memperhatikan perbedaan antara moralitas dengan konvensi. Dari perspektif konvensional apapun boleh dilakukan selama tidak dilarang, sedangkan dari perspektif moral suatu tindakan dilihat apakah itu ada dalam norma atau tidak. Perspektif moral lebih

sensitif melihat kerusakan yang ditimbulkan atas seseorang sedangkan perspektif konvensi lebih melihat pada pelanggaran kesepakatan, konsistensi dan ekspektasi dari pemilik otoritas.

Pelanggaran terhadap prinsip moralitas menimbulkan reaksi afektif yang lebih kuat. Perilaku manusia dalam menanggapi pelanggaran moral atau konvensi juga berbeda. Jika mereka melanggar prinsip moral mereka minta maaf atau mencoba mencari pembenaran atau alasan dari tindakan mereka itu, tetapi prinsip moral itu sendiri tidaklah dipertanyakan. Sementara kalau mereka melanggar konvensi maka mereka akan mengkritisi sumber norma tersebut. Karena itu manusia tahu secara instingtif mana yang moralitas dan mana yang konvensi Program pendidikan anti korupsi bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang bermoral baik, berperilaku anti koruptif dan pendidikan antikorupsi juga untuk membangun karakter teladan agar anak juga dapat menjadi promotor pemberantas korupsi (Jamal Asmani, 2012).

Berdasarkan pendapat yang ada maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anti korupsi di terapkan pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah ke atas guna membiasakan atau mengarahkan pada perbuatan anti korupsi sejak dini melalui pendidikan anti korupsi. Melalui pendidikan anti korupsi diharapkan para peserta didik akan memperoleh wawasan bahwa tindakan korupsi merupakan tindakan yang buruk sehingga diharapkan para peserta didik akan mempunyai mindset tidak akan melakukan perbuatan korupsi sekecil mungkin karena tindakan tersebut merupakan perbuatan yang tidak baik. Tujuan pendidikan anti korupsi juga guna membentuk moral peserta didik. Moral peserta didik akan terbentuk melalui pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan pendidikan antikorupsi sehingga

dalam diri peserta didik akan tertanam karakter antikorupsi dan tidak akan melakukan perbuatan korupsi dalam bentuk apapun karena dalam diri peserta didik sudah terdapat pengetahuan moral dan tindakan moral.

c. Tujuan Penerapan Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah

Kejahatan korupsi merupakan kejahatan yang luar biasa dan memerlukan tindakan luar biasa juga dalam mencegahnya. Pencegahan dimulai dari sekolah dengan cara menanamkan nilai keimanan, nilai etika, nilai moral, nilai kehidupan berkebangsaan, penanaman nilai dan juga prinsip anti korupsi. Pada prinsipnya, urgensi pendidikan antikorupsi adalah pengintegrasian nilai-nilai dan perilaku antikorupsi bisa dilakukan ke semua mata pelajaran. Identifikasi nilai-nilai dan perilaku antikorupsi dilakukan agar memberi penegasan mengenai nilai-nilai dan perilaku antikorupsi.

Pendidikan anti korupsi disekolah untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik melalui pendidikan di sekolah. Terdapat 9 nilai-nilai anti korupsi yang akan dijelaskan dalam pembahasan mengenai korupsi, yang terdiri dari nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, kebenaran, dan keadilan. Nilai-nilai anti korupsi tersebut secara formal diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi melalui kurikulum yang dikembangkan (Andhika, 2015).

Penerapan nilai-nilai anti korupsi disekolah dengan menanamkan 9 nilai anti korupsi sebagai berikut:

1) Kejujuran

Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu sehat dapat di percaya dalam perkataan dan Tindakan.

- 2) Kepedulian
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.
- 3) Kemandirian
Sikap dan perilaku yang tidak mudah pada orang lain dalam menyelesaikan tugas- tugas.
- 4) Kerja keras
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaiknya.
- 5) Kedisiplinan
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kesederhanaan
Bersahaja,sikap dan perilaku yang tidak berlebihan,tidak banyak seluk beluknya,tidak banyak pernik,lugas,apa adanya,hemat sesuai kebutuhan dan rendah hati.
- 7) Keberanian
Mempunyai sifat yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya,kesulitan dsb (tidak takut,gentar) dan pantang mundur.
- 8) Keadilan
Sama beat,tidak berat sebelah,tidak pilih kasih,berpihak pada kebenaran,sepatutnya, tidak sewenang-wenang,netral,objektif dan proporsial.
- 9) Tanggung Jawab
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan yang maha esa.

Nilai – nilai anti korupsi tersebut guna menanamkan pemahaman perilaku anti korupsi kepada peserta didik agar tidak membiasakan perbuatan yang mengarah pada tindak korupsi. Dengan menerapkan 9 nilai anti korupsi di sekolah maka akan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas karena menghindari hal-hal yang tidak baik yang merugikan orang lain, masyarakat dan negara.

Pendidikan ini merupakan salah satu upaya pemberantasan korupsi melalui jalur pendidikan, karena tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan merupakan alternatif yang sangat strategis untuk membina generasi muda agar menanamkan nilai-nilai kehidupan termasuk antikorupsi. Sehingga sangat strategis sekali untuk melakukan pengabdian masyarakat mengenai pentingnya memberikan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik di sekolah.

Kegiatan ini memfokuskan pada permasalahan pendidikan anti korupsi di sekolah di antaranya berkaitan dengan pemahaman Peserta Didik dan guru di sekolah tentang pentingnya pendidikan anti korupsi, kesadaran Peserta Didik di sekolah terhadap bahayanya kejahatan korupsi dan cara memberikan pemahaman mengenai nilai dan prinsip anti korupsi di sekolah. Selain itu kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 dan Perubahannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyuluhan dan sosialisasi dengan sasaran guru, tenaga kependidikan dan Peserta Didik. Di samping itu juga telah disepakati pembentukan tim teknis dalam membahas urgensi pendidikan untuk diintegrasikan ke dalam proses pembelajarannya. Mulai bagaimana menyiapkan metodologinya, menyiapkan para guru yang akan menyampaikan materi

antikorupsi kepada peserta didik, dan pelatihan para guru antikorupsi, sampai dengan bagaimana nanti cara mengevaluasinya, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai pendidikan anti korupsi di sekolah-sekolah dan peserta memiliki bekal di masa depan untuk tidak melakukan perbuatan korupsi.

d. Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi

Kurikulum anti korupsi sangat penting dalam mengembangkan identitas anti korupsi pada Peserta Didik serta meningkatkan semangat dan integritas mereka sebagai agen reformasi untuk masyarakat yang aman dan bebas serta keberadaan negara yang bebas dari korupsi. Selain itu, Peserta Didik mampu menghindarkan diri dari perbuatan korupsi (tanggung jawab individu), mencegah siapapun melakukan tindak korupsi dengan memberikan peringatan, dan pada akhirnya Peserta Didik mampu mendeteksi adanya tindak korupsi (dan dapat melaporkannya kepada penegak hukum). Menurut Handoyo (2013, hlm. 43), pendidikan anti korupsi sangat penting karena bertujuan untuk:

- (1) mengembangkan kesadaran dan pemahaman tentang berbagai sumber korupsi dan konsekuensinya,
- (2) mengubah pandangan dan sikap tentang korupsi, dan
- (3) mengembangkan keterampilan dan kemampuan baru yang diperlukan untuk memerangi korupsi.

Pendidikan anti korupsi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang berbagai sumber korupsi dan manifestasinya, mengubah pandangan dan sikap terhadap korupsi, serta mengembangkan keterampilan dan kemampuan baru yang diperlukan untuk memerangi korupsi. Dari tujuan itu terdapat tiga domain mengenai pendidikan korupsi, yaitu kognitif afektif dan psikomotorik. Ketiga domain tersebut harus diseleraskan dan

diintegrasikan didalam kurikulum yang baik secara eksplisit maupun implisit.

Jadi dapat disimpulkan dari kedua pendapat diatas bahwa pentingnya pendidikan anti korupsi ini yaitu untuk membuat pendidikan yang mampu memahami berbagai bentuk korupsi, aspek korupsi, cara mendeteksi korupsi serta menjadikan pribadi yang anti korupsi dengan menumbuhkan kepedulian yang tulus serta mempertahankan kejujuran sebagai kunci utama dalam mencegah tindak korupsi.

2. Tinjauan Umum Tentang Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara terminologis, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. (Hidayatullah, 2010) menjelaskan bahwa secara harfiah „karakter“ adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Walaupun istilah karakter dapat menunjuk kepada karakter baik atau karakter buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku.

Menurut Hasan sebagaimana di kutip oleh (Safitri, 2015) mengatakan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Savage & Armstrong dalam (Suranto, 2014) mengemukakan bahwa karakter adalah rangkaian nilai, kepercayaan, dan adat yang unik yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, kebiasaan dalam tindakan.

Menurut Suyadi dalam (Zulhijrah, 2015) menyimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Orang yang memiliki karakter kuat adalah orang yang tidak mau dikuasai oleh sekumpulan realitas yang telah ada begitu saja. Sedangkan, orang yang memiliki karakter lemah adalah orang yang tunduk pada sekumpulan kondisi yang telah diberikan kepadanya tanpa dapat menguasainya.

Orang yang berkarakter adalah seperti orang yang membangun dan merancang masa depannya sendiri. Ia tidak mau dikuasai oleh kondisi kodratnya yang menghambat pertumbuhannya. Karakter juga disebut dengan watak, yaitu paduan segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi ciri khusus yang membedakan orang satu dengan yang lain. Karakter atau watak terjadi karena adanya perkembangan dasar yang telah terkena pengaruh. Menurut (Ki Hajar Dewantara, 1977) didalam jiwa,

karakter itu merupakan imbangan yang tetap antara hidup batin seseorang dengan segala macam perbuatannya. Oleh sebab itu seolah menjadi “sendi” di dalam hidupnya yang bisa mewujudkan sifat yang khusus buat satusatunya manusia. Karakter dapat dilihat dari tingkah laku ketika orang berinteraksi, yang memiliki arti psikologis dan etis. Dalam arti psikologis, karakter adalah sifat-sifat yang nampak dan yang seolah-olah mewakili pribadinya. Sedangkan dalam arti etis, karakter harus mengenai nilai-nilai yang baik dan menunjukkan sifat-sifat yang selalu dapat dipercaya, sehingga orang berkarakter itu menunjukkan sifat mempunyai pendirian teguh, baik, terpuji dan dapat dipercaya. Berkarakter berarti memiliki prinsip dalam arti moral di mana perbuatannya atau tingkah lakunya dapat dipertanggungjawabkan dan teguh.

3. Tinjauan Umum Tanggung jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya (Sri narwanti, 2014:30). Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru.

Orang yang tidak bertanggung jawab menurut Fathul Mu‘in (2014:219) adalah orang yang memiliki kontrol diri rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan. Tanggung jawab yaitu memiliki penguasaan diri, mampu melaksanakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok, dan memiliki akuntabilitas yang tinggi.

Seperti yang diungkapkan oleh Fatchul Mu'in (2014:217) bahwa, seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang memiliki akuntabilitas. Dimana seseorang yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan. Tanggung jawab adalah nilai karakter yang harus disisipkan dalam kegiatan pembelajaran untuk melatih siswa bertanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Tanggung jawab menurut (Mustari, 2014) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan tuhan. (Lickona, 2013) menyatakan bahwa tanggung jawab kelompok adalah efek samping dari adanya perasaan persatuan didalam kelas dan menjadi anggota yang dihargai dari sebuah kelompok, tapi untuk membanggunya bisa juga dilakukan dengan pendekatan langsung.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap sadar diri dalam melaksanakan kewajiban, amanah atau kepercayaan yang telah diberikan kepada seseorang, menanggung sebab ataupun akibat dari hal-hal yang dipertanggung jawabkan, karena dalam tanggung jawab seseorang tidak hanya melaksanakan tugas namun juga menanggung akibat dari tugas yang tidak dilaksanakan tanggung jawab ini juga tidak hanya untuk diri sendiri, tanggung jawab juga dapat berlaku kepada keluarga, kelompok, masyarakat maupun tanggung jawab kepada negara . Misalnya saja tanggung jawab siswa yaitu belajar apabila siswa belajar dengan tidak sungguh-sungguh maka akibat yang akan mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.

b. Aspek-Aspek Tanggung Jawab

Menurut (Burhanudin, 2011) tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang

diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan. Aspek-aspek tanggung jawab menurut Burhanudin sebagai berikut:

a) Kesadaran

Memiliki kesadaran akan etika dan hidup jujur, melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, sikap produktif dalam mengembangkan diri. Agar bisa memahami sikap dalam belajar bagi dirinya sendiri.

b) Kecintaan atau Kesukaan

Memiliki sikap empati, bersahabat, dalam hubungan interpersonal. Hal ini dikarenakan individu melihat kebutuhan yang lain dan memberikan potensi bagi dirinya. Dan untuk menunjukkan ekspresi cintanya kepada individu lain.

c) Keberanian

Memiliki kemampuan bertindak independen, mampu melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai. Dari aspek- aspek yang telah dijelaskan diatas bahwa aspek tanggung jawab merupakan kesadaran akan etik, nilai, moral, kemampuan dalam perencanaan, memiliki sikap produktif untuk mengembangkan diri dalam kemampuan yang dimilikinya serta memiliki hubungan interpersonal yang baik (empati, bersahabat) dan kemampuan bertindak independen.

c. Ciri-ciri Tanggung Jawab

Ciri-ciri seorang anak yang bertanggung jawab menurut Anton Adiwiyato (dalam Astuti, 2005) antara lain yaitu:

1. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu. Mengerjakan tugas rutin yang dilaksanakan oleh siswa atas keinginan sendiri merupakan salah satu bentuk perilaku bertanggung jawab yang dimiliki oleh siswa. Dengan melaksanakan tugas dari keinginan sendiri menggambarkan bahwa perilaku siswa menunjukkan rasa tanggung jawab yang tulus.

2. Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya. Pekerjaan yang dilaksanakan dengan mampu mencapai target merupakan bentuk pekerjaan yang tidak siasia, artinya bahwa siswa memiliki tujuan dari apa yang dikerjakan berdasarkan konsep yang ada.
3. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan. Kegagalan ataupun hasil pekerjaan yang belum mencapai tujuan dengan maksimal mampu dipertanggung jawabkan oleh siswa tanpa mencari celah ataupun kekurangan dari orang lain disekitar siswa.
4. Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif. Bentuk perilaku tanggung jawab siswa dapat ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan alternatif yang dirasa tepat.
5. Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati. Pekerjaan yang dilaksanakan oleh siswa dengan senang hati akan menunjukkan hasil yang lebih baik dari segi fisik maupun psikis. Hal ini berarti bahwa hasil pekerjaan yang dapat dilihat berdasarkan dilihat berdasarkan fisik lebih baik dan psikis siswa tampak lebih senang.
6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya. Dalam kegiatan kelompok siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab akan lebih percaya diri dengan kreatifitas yang dimiliki dalam kegiatan kelompok.
7. Punya beberapa saran atau minat yang ditekuni. Perilaku tanggung jawab siswa dapat dilihat melalui bentuk saran dan minat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Siswa dengan perilaku tanggung jawab yang lebih besar akan mampu memiliki minat yang lebih dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas.

8. Menghormati dan menghargai Aturan-aturan yang dibuat bukan untuk dilanggar, merupakan salah satu bentuk ataupun prinsip yang dimiliki siswa yang bertanggung jawab.
9. Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit Sesulit apapun tugas yang dimiliki oleh siswa, dengan perilaku tanggung jawab maka pekerjaan itu akan tetap dilaksanakan dengan penuh kesadaran.
10. Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan. Ide ataupun kreatifitas yang telah diniatkan maka tentunya pasti akan tetap dilaksanakan oleh siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab sebab siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab lebih memiliki komitmen yang tinggi.
11. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat. Setiap kegagalan membutuhkan pengakuan dari orang yang berbuat. Namun, hal ini tentunya berbeda dengan orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Dimana siswa dengan perilaku tanggung jawab akan berterus terang dengan resiko pekerjaan yang telah dilakukannya.

d. Macam-Macam Tanggung Jawab

Setiap hal yang dilakukan dalam kehidupan pasti harus dipertanggung jawabkan, tanggung jawab tidak hanya pada diri sendiri. Tanggung jawab dibagi menjadi 3 bagian menurut (Mustari, 2014) mengemukakan bahwa Macam-macam tanggung jawab adalah sebagai berikut :

1) Tanggung jawab personal

Tanggung jawab personal merupakan seseorang tersebut memilih untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu. Untuk itulah dia harus bertanggung jawab. Jika seseorang memilih untuk menjadi orang berkuasa maka ia memiliki tanggung jawab untuk berada diposisi tersebut.

2) Tanggung jawab moral

Merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Jika baik maka akan mendapat penghargaan jika tidak maka akan ada hukuman.

3) Tanggung jawab sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain, keadaan manusia atau seseorang mesti bertanggung jawab kepada masyarakat di sekelilingnya. tanggung jawab sosial itu bukan hanya memberi atau membuat kerugian di lingkungan sosial namun juga tanggung jawab sosial merupakan sifat-sifat kita yang perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain.

Dapat disimpulkan dalam bertanggung jawab tidak hanya dengan diri siswa sendiri, namun tanggung jawab juga dilakukan siswa terhadap kelompok, dan mempertanggung jawabkan setiap tindakan atau sikap siswa terhadap lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, karena tanggung jawab ini sifatnya luas tidak hanya dilingkungan sekolah namun juga dilingkungan tempat tinggal.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sahid (2015) dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder, dan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode deduktif. yaitu suatu cara berfikir yang dimana masih menjadi alat penelitian sejak memilih, menemukan masalah membangun hipotesis, maupun melakukan pengamatan dilapangan sampai dengan menguji data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan anti korupsi berpengaruh terhadap akhlak Peserta Didik kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Andong Kabupaten Boyolali. walaupun belum nampak secara menyeluruh, namun setidaknya sudah ada perubahan dengan apa yang di rasakan oleh pihak sekolah SMA Muhammadiyah 4 Andong Kabupaten Boyolali. 2) Dengan menanamkan pendidikan anti korupsi akan mendorong Peserta Didik untuk memiliki kepribadian yang mencerminkan perilaku anti korupsi. Kemudian, perilaku anti korupsi yang dimiliki Peserta Didik akan berdampak pada akhlak Peserta Didik, sehingga akan tercermin pada kehidupan sehari-hari. 3) Nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang di ajarkan khususnya pada kelas XI SMA adalah jujur, tanggung jawab dan disiplin. Namun nilai-nilai pendidikan anti korupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong antara lain: sederhana, bekerja keras, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, jujur, adil, berani, peduli. 4) Secara keseluruhan akhlak Peserta Didik kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali baik. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada variabel penelitian Y yakni akhlak sedangkan penulis akan meneliti mengenai tanggung jawab, kemudian persamaan dalam penelitian tersebut pada variabel X yakni Pendidikan anti korupsi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arfah Latama (2023) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Antikorupsi Terhadap Sikap Jujur Mahasiswa PPKn Universitas Sriwijaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menggunakan teknik Probability Sampling dengan metode Proportionate Stratified Random Sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan antikorupsi terhadap sikap jujur mahasiswa PPKn Universitas Sriwijaya. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji

regresi sederhana nilai Sig. Deviation From Linearity $0,006 < \text{nilai probabilitas } 0,05$. Secara keseluruhan hasil penelitian dapat dibuktikan dengan persentase hasil penelitian sebesar 6,9%. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan variabel X nya yaitu Pendidikan anti korupsi, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y yakni sikap kejujuran sedangkan penulis akan meneliti mengenai tanggung jawab.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nugroho (2020) yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar terhadap karakter tanggung jawab siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui adanya pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap karakter tanggung jawab, mengetahui adanya motivasi siswa dalam melaksanakan tanggung jawab, dan mengetahui adanya pengaruh ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar terhadap tanggung jawab. Metode yang digunakan menggunakan kuantitatif dengan populasi sebanyak 40 orang dan peneliti tersebut mengambil 34 sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar terhadap karakter tanggung jawab siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo. Hal ini berdasarkan perhitungan koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 53,0241449 % artinya ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 53,0241449 % terhadap karakter tanggung jawab. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut sudah jelas berbeda, dari hal yang mendasar yakni objek dan subjek penelitian yang berbeda. Hanya saja relevan karena yang diukur adalah variabel terikatnya yaitu karakter tanggung jawab.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Tuzaroh (2023) Universitas Lampung dengan judul “Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya”.

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan angket dan wawancara.

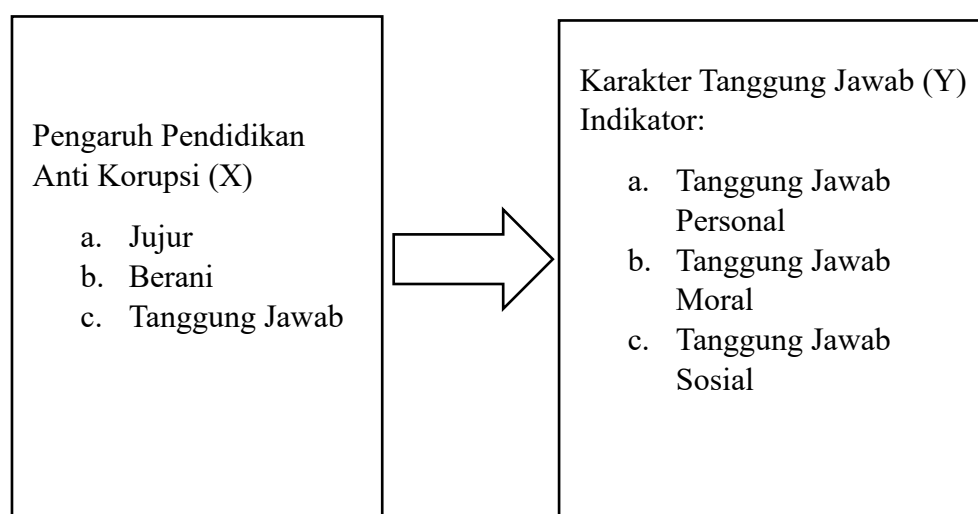
Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa menunjukkan adanya pengaruh pendidikan karakter terhadap pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Pengaruh ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan baik maka tanggung jawab siswa akan baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang tanggung jawab, sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya yaitu Smp Negeri 2 Seputih Surabaya sedangkan peneliti akan meneliti SMK Muhammadiyah Gunung Agung.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini nantinya akan mencari tahu bagaimana pengaruh Pendidikan anti korupsi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab di kalangan peserta didik SMK Muhammadiyah Gunung Agung. Pendidikan anti korupsi memiliki peran yang besar dalam membentuk sebuah karakter tanggung jawab yang baik pada peserta didik. Mengingat pentingnya pendidikan anti korupsi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik, maka pembentukan karakter tanggung jawab sangat diperlukan. Namun pada kenyataannya masih terdapat Peserta Didik SMK Muhammadiyah yang kurang memiliki tanggung jawab yang baik. Terdapat beberapa hal yang menunjukkan kurangnya tanggung jawab pada peserta didik seperti kurangnya sikap tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan kewajiban yang dimiliki.

Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru. Adapun indikator tanggung jawab adalah Tanggung jawab personal, tanggung jawab moral, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan anti korupsi mendasari pembentukan karakter tanggung jawab

peserta didik karena dengan adanya pendidikan korupsi yang baik maka dapat menjadikan peserta didik untuk mempunyai karakter tanggung jawab yang baik pula. Adanya Pendidikan anti korupsi yang baik akan berpengaruh terhadap pengembangan karakter tanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas seberapa besar pengaruh pendidikan anti korupsi terhadap pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah Gunung Agung. Dengan demikian kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H_0 : tidak adanya Pengaruh Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di kalangan Peserta Didik Muhammadiyah Gunung Agung
- H_1 : adanya Pengaruh Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di kalangan Peserta Didik Muhammadiyah Gunung Agung

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 dan *Microsoft excel* 2010. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh Pendidikan anti korupsi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab di kalangan peserta didik SMK muhammadiyah gunung agung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-XII SMK Muhammadiyah Gunung Agung.

Jumlah populasi seluruh peserta didik adalah 187 yang terbagi dalam beberapa kelas sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jumlah populasi peserta didik kelas XI-XII SMK Muhammadiyah Gunung Agung Tahun ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI LPS	15
2.	XI BDP	26
3.	XI TBSM	25
4.	XI DKV	23
5.	XII LPS	14
6.	XII BDP	34
7.	XII TBSM	21
8.	XII DKV	29
Total		187

Sumber : Data Tata Usaha SMK Muhammadiyah Gunung Agung Tahun Ajaran 2023/2024

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling, yaitu dengan mengambil populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Untuk penarikan sampel penulis berpedoman pada pendapat (Suharsimi Arikunto, 2006) yang mengemukakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20%-25% atau lebih.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian pada Peserta didik kelas XI-XII SMK Muhammadiyah Gunung Agung Tahun ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1.	XI LPS	15	$15 \times 25\% = 4$
2.	XI BDP	26	$26 \times 25\% = 7$
3	XI TBSM	25	$25 \times 25\% = 7$
4	XI DKV	23	$23 \times 25\% = 6$
5	XII LPS	14	$14 \times 25\% = 4$
6	XII BDP	34	$34 \times 25\% = 9$
7	XII TBSM	21	$21 \times 25\% = 5$
8	XII DKV	29	$20 \times 25\% = 5$
	Jumlah	187	47

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian tahun 2024

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini peneliti membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi, yaitu:

A. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pendidikan anti korupsi.

B. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah karakter tanggung jawab peserta didik.

D. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual ialah penjelasan dan penegasan terkait dengan sesuatu konsep yang menggunakan konsep (kata-kata), yang tidak harus menunjukkan dimensi serta bagaimana cara mengukurnya.

Definisi konseptual variabel sangat di butuhkan dalam penelitian karena akan memperjelas terkait masalah yang akan di teliti. Dalam penelitian ini membahas tentang :

1. Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan antikorupsi adalah mengintegrasikan nilai-nilai dan perilaku antikorupsi yang bisa dilakukan disemua jenjang pendidikan. Pendidikan anti korupsi dapat dikembangkan dengan hal-hal yang positif baik akademik maupun non akademik, baik didalam kelas maupun diluar kelas dan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun tidak dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan hal tersebut dapat melatih peserta didik untuk membiasakan hal-hal yang baik dan juga secara tidak sadar telah membiasakan tindakan anti korupsi.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan.

2. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami dan memberikan gambaran pada penelitian ini dengan lebih jelas, maka perlu adanya definisi operasional variabel.

Definisi operasional variabel ialah pemberian gambaran praktis suatu variabel penelitian dengan memberikan makna dari suatu kegiatan atau aktivitas.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwasannya definisi operasional merupakan variabel yang dapat diartikan lebih

lanjut penjelasannya serta dapat diukur. Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut ;

1. Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan anti korupsi adalah pendidikan tentang korupsi yang bertujuan untuk membangun dan meningkatkan kepedulian seseorang terhadap bahaya dan akibat dari tindakan korupsi. Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh Pendidikan anti korupsi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab di kalangan Peserta Didik SMK Muhammadiyah kelas XI-XII . Maka indikator yang digunakan dalam pendidikan anti korupsi ini adalah :

- a. Jujur
- b. Berani
- c. Tanggung Jawab

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap sadar diri dalam melaksanakan kewajiban, amanah atau kepercayaan yang telah diberikan kepada seseorang. Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh Pendidikan anti korupsi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab di kalangan Peserta Didik SMK Muhammadiyah kelas XI-XII . Maka indikator yang digunakan dalam karakter tanggung jawab ini adalah :

1. Tanggung jawab personal
2. Tanggung jawab moral
3. Tanggung jawab sosial

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya data merupakan sebuah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2019). Oleh karenanya, teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperoleh pencatatan dalam segala informasi berupa fakta dan angka

atau hal-hal sebagian atau ukuran keseluruhan mengenai suatu variabel atau seluruh populasi secara lengkap sehingga harapannya dapat menjadi pendukung keberhasilan dalam sebuah penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pokok dan teknik pendukung :

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah Peserta Didik SMK Muhammadiyah Gunung Agung. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan item-item pertanyaan yang disertai alternatif jawaban sehingga dapat membantu responden untuk menjawabnya sehingga bisa menghemat waktu. Angket tertutup digunakan untuk melihat data peserta didik dan juga memfasilitasi analisis agar peneliti lebih mudah dalam pengolahan data.

Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup dalam bentuk ceklis, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dari tiga alternatif, yaitu: (a), (b), dan (c) yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang berbeda. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor tiga (3).
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor dua (2).
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan maka akan diberi nilai atau skor satu (1).

Berdasarkan keterangan di atas, maka nantinya akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai tiga (3) sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan nilai atau skor satu (1).

2. Wawancara

Wawancara telah dilakukan oleh penulis dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan letak permasalahan yang harus diteliti. Wawancara secara berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara telah dilakukan secara acak kepada 4 responden Peserta Didik kelas XI-XII SMK Muhammadiyah secara langsung (dengan tatap muka). Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika penulis akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, dimana pihak yang mewawancarai yaitu peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Adapun tujuan wawancara ini dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian yang belum lengkap. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan untuk melihat bagaimana pengaruh pendidikan anti korupsi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2013). Observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan sekunder, dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung di SMK Muhammadiyah Gunung Agung terhadap pembentukan karakter tanggung jawab yang ditunjukkan oleh peserta didik di sekolah. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, adapun cara menghitungnya sebagai berikut :

$$\text{Perolehan Skor} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Setelah dihitung, kemudian hasilnya di klasifikasikan sesuai dengan klasifikasi dari Natsir yang dikutip oleh Christa Rosita (2005). Adapun klasifikasi tersebut sebagai berikut :

- >80% = Sangat Baik
- 60% -79,9% = Baik
- 40% - 59,99% = Cukup
- 20% - 39,99% = Kurang
- 0% - 19,9% = Sangat Kurang

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Pengertian validitas menurut Suharsimi Arikunto (2010) menyebutkan bahwa Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas dari sebuah instrumen maka instrumen tersebut valid, namun sebaliknya semakin rendah validitas dari sebuah instrumen maka nilai dari sebuah instrumen kurang valid atau memiliki validitas rendah.

Uji validitas instrumen angket menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam penelitian berdasarkan nilai korelasi

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi :

- a. Jika nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ maka item dinyatakan valid.
- b. Jika nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$ maka item dinyatakan tidak valid.

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket

menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 22 yaitu:

1. Masukkan dengan seluruh data dan skor total;
2. Klik Analyze >> Correlate >> Bivariate;
3. Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*;
4. Klik *Pearson* >> OK.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Arikunto.S, 2010). Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 22. Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik.

Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Tinggi
5	0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Wibowo (2012)

Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikan 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012) :

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikuti sertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel}

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil data dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Analisis data juga bertujuan untuk menyederhanakan suatu informasi baru yang nantinya akan lebih mudah untuk di pahami. Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan adalah uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis.

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (Pendidikan Anti Korupsi) dan angket (Tanggung jawab).

Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat pengaruh dari pendidikan anti korupsi

terhadap tanggung jawab peserta didik. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi dalam Wahab (2021) dengan persamaan sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Aturan Sturges adalah aturan yang digunakan untuk menentukan kelas interval dalam menyusun distribusi frekuensi. Menurut (Sturges, 1926) banyaknya kelas dipengaruhi oleh banyaknya data. Pada penelitian ini, peneliti mengambil aturan Sturges mengenai menentukan ujung bawah kelas interval beserta kelas-kelas berikutnya. Pada aturan Sturges saat menentukan kelas interval, ujung bawah kelas interval pertama boleh menggunakan data terkecil atau data yang lebih kecil dari data terkecil, namun tidak boleh melebihi data terbesar.

Kemudian, untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori variabel yang bersangkutan

N= Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi kategori variabel

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang dapat ditafsikan sebagai berikut

:

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup baik

40 % - 55 % = Kurang baik

0 % - 39 % = Tidak baik

(Arikunto, 2019).

2. Uji Prasyarat

a) Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig > 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Sig < 0.05, maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

b) Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui Pendidikan Anti Korupsi (X) dan Karakter Tanggung jawab (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh koefisien signifikansinya.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b) Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

3. Analisis Data

a) Uji Regresi Sederhana

Dalam uji ini peneliti menggunakan rumus regresi linier.

Peneliti juga menggunakan daftar analisis varian (anova)

dengan ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan

dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), adapun tujuan penggunaan daftar analisis varian (anova) yakni agar dapat mempermudah dalam uji linieritas. Dari hasil yang diperoleh dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu pengaruh pendidikan anti korupsi (X) terhadap karakter tanggung jawab (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek pada variabel dependent

X = Prediktor

a = Harga Y ketika harga

X = 0 (Harga Konstanta)

b = Koefisien regresi

(Sugiyono,2019).

b) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari kompetensi guru PPkn (X) sebagai variabel bebas dengan perilaku moral peserta didik (Y) sebagai variabel terikat.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus Uji t, menurut Sugiyono (2017) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun rumus thitung pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

b = Koefisien Regresi

Sb = Standar Error

Ataupun dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dengan d.b} = N-2$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

Dasar dari pengambilan keputusan Uji t dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ atau $33-2$ dan $\alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Berarti dalam nilai koefisien regresi Pendidikan anti korupsi(X) signifikan atau terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan anti korupsi terhadap pembentukan karakteristik tanggung jawab peserta didik (Y).
- b. Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak. Berarti dalam nilai koefisien regresi Pendidikan anti korupsi (X) tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan anti korupsi terhadap pembentukan karakteristik tanggung jawab peserta didik (Y).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tentang pengaruh pendidikan anti korupsi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab di kalangan peserta didik SMK Muhammadiyah Gunung Agung dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat Pengaruh Pendidikan Anti Korupsi terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab peserta didik di SMK Muhammadiyah Gunung Agung. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis regresi linier sederhana antara variable bebas (X) dan variable terikat (Y) dengan presentase sebesar 22,3% yang dibuktikan dengan adanya pembiasaan yang baik dari peserta didik dan selalu melakukan kebiasaan baik, seperti memiliki kejujuran yang baik, keberanian yang baik maka dapat menjadikan peserta didik yang mampu bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya disekolah adanya pendidikan anti korupsi ini maka peserta didik melaksanakan peraturan yang terdapat disekolah dengan baik sehingga mampu membentuk karakter tanggung jawab peserta didik dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya pendidikan anti korupsi memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMK Muhammadiyah Gunung Agung.

B. Saran

a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Sekolah dapat meningkatkan kerja sama dengan tenaga pendidik dan orang tua atau wali murid untuk membiasakan peserta didik memiliki karakter tanggung jawab.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik diharapkan dapat mengoptimalkan bimbingan dan memberikan teladan yang baik serta memberikan pengawasan kepada peserta didik mengenai perilaku dan tanggung jawabnya disekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih mengembangkan karakter tanggung jawabnya dengan melaksanakan apa saja tugas dan kewajiban didalam sekolah. peserta didik juga harus bisa mengendalikan diri agar tidak mengikuti hal yang bertentangan dengan norma serta dapat mengembangkan karakter.



DAFTAR PUSTAKA

- Agil Nanggala. 2020. Internalisasi Nilai-nilai Anti Korupsi melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen*. 9(1).9-24.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Pt Rineka Cipta
- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, H. Drs. M.Pdi, Dkk. 2009. *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori Dan Aplikasi Dalam Dunia Pendidikan)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Eko Handoyo dan Martien Herna Susanti. 2014. Dampak Korupsi melalui Pendidikan Anti Korupsi dalam Membentuk Generasi yang Jujur dan berintegritas. *Jurnal ABDIMAS*. 18(1), 19-27
- Elfani, B.J.,Puspita, S.S.2021. Pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran daring melalui implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal hasil penelitian dan kajian kepustakaan dibidang pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran*, 7(1)
- Fatimah, T. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Smp Negeri 2 Seputih Surabaya.
- Gustianiati, D., Farid, M., Kautsar, A., & Pangestu, O. R. (2022). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pengembangan Pendidikan Karakter Yang Aplikatif Di Kalangan Remaja Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Metro (Man) 1 Metro. *Jurnal Sumbangsih*, 3(2), 58-63.
- Handoyo, Eko. 2009. *Pendidikan Anti Korupsi*. Semarang : Widyakarya

- Hilmi Tamela Putri, Suryanef, Maria Montessori dan M. Prima. 2022. Persepsi Mahasiswa Prodi PPKn terhadap Pendidikan Anti Korupsi dalam membentuk Karakter Anti Korupsi. *Journal of Civil Education*. 5(2), 204-212. ISSN. 262-237x.
- I Gusti Agung Ayu Dike Widhiyaastuti Dan I Gusti Ketut Irawan. (2018). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Koruptif Melalui Pendidikan Anti Koruosi. *Jurnal Ilmiah Prodi Magister Kenot Ariatan*, Vol. 17, 21.
- Kurniawati, H. C. (2022). Peran Guru PPKn Dalam Menerapkan Pendidikan Anti Korupsi Kepada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara
- Manurung, R. T. (2012). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter Dan Humanistik. *Jurnal Sositologi*, 11(27), 227-239.
- Muhtar M. & Supriyadi. 2019. *Mengembangkan nilai Karakter pada Siswa*. Jakarta: Erlangga.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nata, Abuddin. 2000. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Nurdin, Muhammad. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta. 2011. *Pendidikan Anti Korupsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Walikota Bandar Lampung No 21 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi Pada Satuan Pendidikan
- Siswoyo. Dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press
- Sudarmanto, Eko. 2020. *Pendidikan Anti Korupsi: Berani Jujur*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno dan Sasongko. 2017. *Pendidikan Nilai-nilai Anti Korupsi*. Jakarta: KPK.
- Suyanto. 2015. *Pendidikan Anti Korupsi dan Pengembangan Budaya Sekolah*. JPIS. 23(8), 1-12.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana
Korupsi

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Antikorupsi di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka
Belajar